



ELSE (Elementary
School Education
Journal)

TRANSFORMASI PENDIDIKAN IPS DAN TANTANGAN MODERNITAS ABAD 21 DI ERA DISRUPSI DIGITAL TERHADAP GENERASI MILENIAL

Ficky Dewi Ixfina^{1*}, Siti Lailatul Fitriani¹, Siti Nur Rohma¹

Institut Al fithrah Surabaya¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki transformasi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menghadapi disrupsi digital pada era abad ke-21 dan implikasinya terhadap generasi milenial. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk memahami transformasi pendidikan IPS di MI Yatabu Surabaya pada era disrupsi digital. Fokusnya adalah menggambarkan tantangan modernitas dan dampak disrupsi digital terhadap generasi milenial. Melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini menguraikan upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS dengan memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian memberikan gambaran mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan, penguatan literasi digital, dan peran SDM pendidik. Dalam konteks ini, madrasah perlu memperhatikan model pembelajaran inovatif, literasi digital, dan peningkatan kualitas SDM sebagai respons terhadap era disrupsi digital. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi pendidikan IPS dalam menghadapi perubahan zaman.

Kata Kunci: IPS; Modernitas ; Disrupsi Digital; Milenial



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Ficky Dewi Ixfina

[vixfina@gmail.co](mailto:vixfina@gmail.com)

[m](https://www.instagram.com/vixfina)

Received: 04-12-2023

Accepted: 01-02-2024

Published: 06-02-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/els>

[e.v8i1.20950](https://doi.org/10.30651/els.v8i1.20950)

PENDAHULUAN

Era revolusi industri saat ini memberikan dampak yang luar biasa pada sektor pendidikan. Apalagi pada saat ini telah memberikan perubahan yang signifikan dari sesuatu yang sifatnya tradisional menuju pembaruan dibarengi dari masifnya digitalisasi yang semakin canggih. Pada pelaksanaan pembelajaran pada era ini penggunaan teknologi sudah menjadi syarat utama terutama pada lembaga pendidikan yang sangat terkena imbas kemajuan zaman dari arus digitalisasi (Nursyifa, 2019). Teknologi digital muncul supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Seperti halnya pembelajaran saat ini mengaplikasikan sesuai eranya yakni disrupsi digital pada generasi milenial seperti pemanfaatan digitalisasi *smartphone* selain sebagai media komunikasi juga untuk menunjang pembelajaran abad 21, penggunaan internet dalam mencari berbagai literasi, namun dari maraknya disrupsi digital ada satu ciri khas pada pendidikan Islam yang tidak akan mungkin dapat digantikan oleh alat digital yakni keteladanan (Akbar & Noviani, 2019).

Pada generasi milenial penurunan etika adalah isu yang kompleks, sehingga perlu adanya cara yang dapat meminimalisir hal tersebut. Pada era saat ini banyak sekali ditemukan dari pola kepribadiannya cukup disayangkan, memahami hukum tapi masih ada saja yang melanggarnya. Kemudian dari segi sopan santun yang masih sangat kurang. Sopan santun menjadi salah satu hal penting dalam bermasyarakat dan bersosialisasi. Adanya tantangan modernitas membuat sebagian manusia menjadi dehumanisasi, perkembangan teknologi, terutama di era digital, telah memberikan akses yang lebih luas kepada generasi milenial. Namun, penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dapat mengarah pada penyalahgunaan dan pelanggaran nilai, moral, dan norma yang berlaku (Budi Ismanto et al., 2022). Salah satu contohnya adalah munculnya *cyberbullying* di kalangan remaja milenial. Ada lagi penyalahgunaan media internet yang mana bisa

mengakses apapun tanpa hambatan mengakses video-video atau situs terlarang, kemudian kecanduan *game online* yang menyebabkan seseorang melupakan kehidupan nyata dan permasalahan sosial lainnya. Hal tersebut adalah masalah yang serius di Era yang semakin canggih ini.

Berbagai persoalan tersebut perlu adanya penanganan yang secepatnya dan juga perlu adanya kajian secara komprehensif, karena pada dasarnya adanya kemajuan pada era saat ini pada sektor pendidikan bukan hanya berada pada lengkapnya sarana prasarana dan kemajuan teknologi yang sangat canggih, namun juga harus dibarengi dengan keunggulan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Arif, 2021). Hal ini juga selaras dengan Tujuan Pendidikan pada penelitian (Dewi Ixfina et al., 2022) menuliskan bahwa pendidikan tidak hanya membuat peserta didik menjadi tau, menjadi pintar namun juga dituntut untuk paham betul era yang akan dihadapi dimasa depan. Tentunya dibutuhkan suatu kompetensi lainya untuk membuat menjadi generasi yang berkualitas untuk menyongsong generasi emas masa depan. Maka pendidikan berupaya untuk melakukan transformasi pada sektor pendidikan. Transformasi itu sendiri adalah salah satu aspek yang bisa menjawab tantangan perkembangan zaman abad 21. Era sekarang bisa dikatakan era dimana menuntut seseorang untuk bisa menyelesaikan berbagai tantangan dalam lingkup sosial, dengan bermunculan berbagai inovasi yang sudah tercipta di era 4.0 seperti halnya Internet, *AI* (Kecerdasan Buatan), *Big data*, *robotic* untuk mempermudah dan menjadikan efisien kualitas hidup manusia.

Dari pernyataan di atas maka menuntut adanya sebuah transformasi pendidikan pada era disrupsi digital, pada materi pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran. Bertransformasi berarti melakukan sebuah gerakan baru adanya sebuah perubahan baik dari segi sifat, bentuk, fungsi, dan sebagainya. Adanya sebuah Transformasi tidak bisa terjadi begitu saja, melainkan juga berproses, proses itu mengandung dari perubahan sosial dan kultur

budaya masyarakat melalui proses yang panjang dan berhubungan dengan kegiatan yang terjadi pada masa itu (Pramudiya, 2016). Pendapat tersebut dikuatkan oleh (Mezirow, 1998) bahwa secara keseluruhan, Teori Transformatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah kerangka acuan yang problematis menjadi lebih inklusif, toleran, reflektif, terbuka, dan secara emosional menerima pembaharuan. Pendekatan ini mendorong refleksi, dialog terbuka, dan pengalaman emosional dalam proses pembelajaran.

Maka pelaksanaan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi sangat penting untuk bertransformasi mengatasi berbagai masalah masalah sosial. Salah satu tujuan dari pendidikan IPS adalah mencetak calon penerus bangsa yaitu generasi milenial untuk memiliki sikap patuh, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial. Melalui pendidikan IPS, generasi milenial diharapkan dapat memahami nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya dengan adanya bantuan seorang guru walaupun faktanya adanya bantuan berbagai teknologi sangat mendominasi pada pendidikan dan pengajaran, adanya guru masih memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam era disrupsi abad ke-21 terhadap generasi milenial.

Arifin Maksun Guru Besar Univeristas Negeri Jakarta, menyampaikan pada orasi ilmiahnya mengenai sebuah transformasi pembelajaran IPS dengan bantuan media dan teknologi digital untuk menyongsong era 5.0., bahwa era ini sebenarnya bukanlah sebuah ancaman apabila generasi milenial dibekali dengan pengetahuan yang cukup, meningkatkan SDM yang berkualitas. Namun juga tidak bisa dipungkiri bahwa era disrupsi ini juga mengalami berbagai dampak negatif seperti kecanduan *game online*, penggunaan media sosial dan lain-lain. Menurut Arifin, IPS adalah salah satu solusi komprehensif dalam

menanggulangi problematika di Indonesia. Dalam praktiknya pembelajaran IPS menjadi isu aktual untuk membentuk karakter menjadi masyarakat melek digital yang cerdas. Ada empat identifikasi menurut Arifin pada transformasi IPS *pertama* penggunaan bantuan media pembelajaran, *kedua* pemanfaatan multimedia, *ketiga* mampu mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia dan yang keempat motivasi peserta didik dalam mencintai kearifan lokal (Hanifah, 2021).

Idealnya dengan perkembangan zaman yang pesat dari sisi teknologi menurut (Rahayu, 2022) pendidikan IPS harus mempertimbangkan dinamika era disrupsi digital, memastikan kesesuaian dengan kebutuhan generasi milenial. Keterlibatan aktif generasi milenial dalam pembelajaran digital dan pemanfaatan sumber daya manusia menjadi kunci sukses, sambil mengatasi tantangan terkait etika dan ketahanan informasi di era digital. Selain itu, juga melibatkan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, untuk mencapai transformasi yang lebih baik.

Pendidikan IPS bertujuan untuk meningkatkan sebuah wawasan peserta didik, pendidikan IPS juga berfokus pada pengembangan kualitas diri peserta didik sebagai manusia. Mereka diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, memiliki empati, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan (Bezanilla et al., 2019). Pendidikan sosial mempunyai tugas membantu pengembangan pribadi siswa yang mengetahui literasi dan peduli terhadap masa kini dengan menggunakan metode ilmu sosial, Peserta didik dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi. Peserta didik dapat mengidentifikasi akar penyebab permasalahan, melihat dampak sosial yang terjadi, dan memahami konteks sosial yang melingkupi permasalahan tersebut dan analitis serta peserta didik mampu

menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan nasional (Setiawan & Lenawati, 2020).

Lembaga-lembaga pendidikan baik tingkat dasar sampai perguruan tinggi saat ini sedang diuji dengan berbagai tantangan yang begitu dahsyat dibandingkan zaman dulu. Dimana era milenial saat ini merupakan sebuah generasi yang kompleks dan terbilang rumit. Maka perlu adanya usaha bersama oleh lembaga pendidikan memberikan pembekalan menghadapi era disrupsi digital dengan berbagai cara yang relevan. Upaya yang perlu untuk menjawab berbagai tantangan perubahan era disrupsi dalam pendidikan, lembaga pendidikan perlu menanamkan beberapa sifat pada generasi milenial, mulai komprehen, progress, respon dan *holistic*. Ini adalah bukti kepedulian dari sektor pendidikan kepada tantangan modernitas.

Subjek pada penelitian ini yakni di Seluruh masyarakat di MI Yatabu Surabaya. Berdasarkan Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Yatabu Surabaya menunjukkan sebuah kompleksitas social, dilihat dari geografisnya MI yatabu berada di Ibu Kota Provinsi Jawa timur, berbaaur hiruk pikuk dengan kehidupan kota besar. Secara sosiologis kehidupan perkotaan sangat pluralis, pola perilaku, solidaritas, kriminalitas, kenakalan remaja tentu sangat marak. Maka MI Yatabu Surabaya merespon dan berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai sosial. Karena Madrasah mempunyai sebuah kewajiban untuk berkontribusi membantu Negara menyiapkan generasi milenial menciptakan sebuah masa depan gemilang era disrupsi digital.

Fakta selanjutnya yang peneliti lihat di MI Yatabu Surabaya pada pembelajaran IPS dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menerima keberagaman dalam masyarakat. Tentu di MI tersebut terdapat berbagai karakter, kelas sosial, etnis budaya. Belum lagi tantangan modernitas di kota besar sering menimbulkan sebuah budaya nilai dan norma, yang dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial,

perkembangan teknologi akan merubah cara pandang dan tata komunikasi. Sebagai upaya dalam menghadapi tantangan modernitas terhadap perilaku, penting untuk mempromosikan kesadaran diri, pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik, tentang pentingnya belajar keseimbangan penggunaan teknologi, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman tentang nilai-nilai yang penting dalam masyarakat dapat membantu individu dan masyarakat mengatasi tantangan modernitas dengan cara yang sehat dan adaptif.

Pendidikan IPS yang di lakukan MI tersebut berdasarkan hasil studi pendahuluan pada pembelajaran di abad 21 yakni dengan menerapkan keterampilan abad 21, 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*) diharapkan peserta didik MI Yatabu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang berdasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial, juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dalam menyampaikan ide, pendapat, dan argumen terkait dengan isu-isu sosial, budaya. Maka penelitian ini sangat penting untuk dikaji, fokus khusus pada penelitian ini adalah upaya madrasah dalam menanggulangi transformasi pendidikan IPS di era disrupsi digital, yang belum sepenuhnya terungkap dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini akan membedakan dan menggali secara mendalam strategi konkret yang diadopsi oleh pihak madrasah untuk menghadapi tantangan modernitas abad 21, khususnya dalam konteks pendidikan IPS. Dengan menyoroti peran kunci guru dalam mengadaptasi metode pengajaran dan merancang strategi yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi milenial, penelitian ini berusaha memberikan wawasan baru yang dapat menjadi landasan untuk peningkatan pendidikan IPS di era disrupsi digital. Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti menganggap penting kemudian mengangkat sebuah judul

“Transformasi Pendidikan IPS dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2009) Menyebutkan suatu studi yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa dikenal sebagai penelitian deskriptif. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah fenomena sosial serta perasaan dan persepsi subjek. Penelitian ini menekankan pemahaman mendalam tentang transformasi pendidikan IPS di MI Yatabu Surabaya pada era disrupsi digital. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendetail fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan IPS, memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan modernitas dan pengaruh disrupsi digital terhadap generasi milenial di madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Yatabu beralamat di Kedinding Tengah Baru IV No.18, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur 60129. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan november 2023. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, tim sarana dan waka kurikulum, objek penelitiannya berupa perkembangan disrupsi digital dalam era modernitas abad ke-21 mempengaruhi pendidikan IPS. Penelitian ini akan mengeksplorasi implikasi disrupsi digital terhadap strategi pengajaran, pemahaman materi, serta keterlibatan generasi milenial dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen untuk memahami konteks pendidikan IPS di era disrupsi digital (Maulana et al., 2023). Tahap wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami upaya madrasah dalam menghadapi generasi milenial dalam transformasi pendidikan IPS, mengeksplorasi implikasi disrupsi digital, serta memahami sikap dan tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan potret atau dokumen

penunjang yang berhubungan dengan penelitian.

Triangulasi yang diterapkan melibatkan kedua aspek, yakni triangulasi sumber dan teknik. Menurut penjelasan (Moleong, 2006) untuk menilai keabsahan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, digunakanlah triangulasi sumber. Prosedur ini bertujuan untuk menguji keadaan informasi tersebut. Di sisi lain, triangulasi teknis melibatkan perbandingan data dari sumber yang sama dengan data lain yang berasal dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda guna memverifikasi ketepatan dan keakuratan data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dari empat sumber yaitu, kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan tim sarana prasarana. Untuk memperoleh data yang akurat maka hasil wawancara dirangkum dan digabungkan dengan data lapangan. Analisis data pada penelitian ini adalah Reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan (A. Michael Huberman dan B. Miles mathew, 1992). Saat melakukan observasi terhadap berbagai kegiatan dan wawancara dengan semua informan, termasuk sekolah, guru, terkait, peneliti telah menganalisis data hasil observasi dan wawancara untuk pengembangan lebih lanjut. Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian, peneliti melakukan analisis komprehensif untuk menyajikan hasil dan mengonfirmasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Transformasi Pendidikan IPS dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial di MI Yatabu Surabaya

Bersamaan dengan kemajuan dan perubahan zaman, perilaku manusia mengalami transformasi dari satu periode ke periode berikutnya. Perubahan ini juga berdampak pada evolusi sistem pendidikan secara global, termasuk di Indonesia. Revolusi industri menjadi faktor kunci dalam dinamika perkembangan pendidikan ini. Seperti halnya yang terjadi di MI Yatabu

Surabaya, yang notabene adalah madrasah yang berdiri di tengah kota besar Surabaya dimana perubahan cepat sekali terjadi, maka madrasah perlu berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai sosial yang terjadi di era disrupsi digital dan tantangan modernitas.

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan beberapa karakteristik pada generasi milenial, seperti kemampuan pemahaman, kemajuan, responsif, dan holistik. Hal ini mencerminkan upaya sektor pendidikan untuk menghadapi tantangan modernitas dan menunjukkan perhatian mereka terhadap perkembangan generasi milenial.

a. Pendidikan IPS Perlu Berbekal dengan Keterampilan Abad 21 di Era Disrupsi Digital

Dengan berjalannya waktu, pendidikan dasar di Indonesia mengalami proses modernisasi yang signifikan. Proses modernisasi ini dapat menghasilkan kemajuan dalam sektor pendidikan, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa dampak negatif pada kemajuan siswa di tingkat sekolah dasar. Salah satunya lewat pendidikan IPS (Fauziah et al., 2022).

Pendidikan IPS seharusnya menjadi pionir dalam mendukung penanaman nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat, memungkinkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dan norma sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi pada era sekarang yang mendasari adanya perubahan yang modernisasi khususnya sistem pembelajaran. Hal ini ditandai oleh perubahan teknologi yang sangat masif di era disrupsi digital. Seperti halnya yang disampaikan oleh Wali kelas IV di MI Yatabu Surabaya yaitu meningkatkan teknologi sebagai alat bantu dari pembelajaran dan di sini juga menerapkan pembelajaran berbasis IT,

dalam wawancara dengan guru kelas IV di dapat informasi bahwa berbagai kemajuan yang ada sangat mempermudah sekaligus sangat berguna bagi guru, selain itu pendidikan IPS merupakan sebuah ilmu yang beragam dan lebih terhadap kebaruan terkait kejadian-kejadian sosial hal itu sejalan dengan berbagai manfaat dari perkembangan teknologi di era disrupsi digital. Berdasarkan informasi wawancara dengan guru kelas IV bahwa disana mengimplementasikan kerangka TPACK sebagai alat bantu menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa di MI (1) Guru kelas IV MI Yatabu memiliki pengetahuan tentang pengoperasian alat-alat komputer, fakta tersebut menunjukkan bahwa guru di MI Yatabu memiliki keterampilan tentang teknologi. (2) Menyiapkan bahan ajar, guru menyiapkan perangkat power point sebagai bahan dan media menyampaikan materi, kemudian guru di MI Yatabu juga menggunakan bantuan Video Pembelajaran apabila memang dibutuhkan terlebih untuk materi-materi tentang Sejarah dan IPS. Maka melalui bantuan video guru MI Yatabu berharap bahwa peserta didik dapat menelaah suatu kejadian atau sebuah peristiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa di MI Yatabu memiliki kemampuan terhadap teknologi dan dunia digitalisasi terkhusus konten-konten digital. (3) Materi yang telah disiapkan oleh guru sebagian menggunakan bantuan internet sebagai media literatur selain dari buku-buku, untuk melengkapi kajian teori-teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru IPS di MI Yatabu dapat memanfaatkan konten digital dalam menggunakan dan menyesuaikan sumber-sumber belajar.

Hal itu juga diperkuat dari penelitian (Juliyati, 2021) bahwa perkembangan pendidikan IPS dalam menghadapi tantangan zaman abad 21

pada era disrupsi ini tergantung pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperolehnya, baik buruknya suatu informasi kembali lagi kepada generasi milenialnya yang memanfaatkan platform tersebut sebagaimana mestinya

b. Memperkuat Eksistensi Pendidikan IPS melalui Strategi pembelajaran yang Menarik

Hasil Penelitian yang peneliti lakukan di MI Yatabu Surabaya menunjukkan bahwa pendidikan IPS perlu mengalami transformasi perubahan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan karena itu, peran guru sangat krusial dalam melakukan sejumlah perubahan, mulai dari merubah pola pikir, merancang media pembelajaran yang efektif, mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, memperbarui informasi, memiliki penguasaan teknologi. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala MI Yatabu tersebut bahwa IPS diharapkan mampu bertransformasi dan dapat bermanfaat bagi peserta didik, transformasi itu dapat diimplementasikan mulai dari perubahan pengajaran dari yang semula tradisional harus menerapkan kecanggihan teknologi, baik itu metode dan media pembelajaran yang ada di kelas harus mencerminkan adanya sentuhan teknologi. Guru juga menjadi sentral penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran terutama dalam menerapkan teknologi untuk pembelajaran pendidikan IPS. Kepala MI Yatabu juga menyampaikan urgensi pendidikan IPS dan tantangan abad 21. Para peserta didik diharapkan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan mampu menghasilkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki rasa

ingin tahu yang besar. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang mereka hadapi, menunjukkan kepekaan sosial, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama, dalam pembelajarannya di MI Yatabu Surabaya mengimplementasikan strategi pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Guru perlu mengaplikasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi tantangan era revolusi industri. Untuk menghadapi tantangan modernitas abad 21 di era disrupsi digital terhadap generasi milenial. Pembelajaran kolaboratif memperkenalkan peserta didik pada kemampuan berkolaborasi dan berinteraksi sebagai bagian dari pengembangan kompetensi untuk menghadapi tuntutan dunia pendidikan di abad ke-21.

Tidak ada individu yang dapat menyembunyikan dari atau menghindari meluasnya gelombang penyebaran arus informasi yang begitu deras, membawa gaya hidup baru ke dalam panggung interaksi sosial. Oleh karena itu, sekolah seharusnya melakukan persiapan yang lebih matang untuk menghadapi berbagai fenomena kehidupan global yang benar-benar baru. Terutama dalam konteks pendidikan IPS, generasi milenial saat ini perlu mempersiapkan mental secara optimal. Informasi yang didapat dari MI Yatabu Surabaya yakni peserta didik di bekali berbagai kecakapan di abad 21 salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis

Menurut (Tugiah & Jamilus, 2022) Generasi milenial saat ini perlu fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, terutama karena generasi milenial cenderung menerima informasi tanpa kritisisme dari satu sumber. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dibangun melalui pemahaman

mendalam dari berbagai perspektif, sehingga generasi ini memperoleh pengetahuan yang terarah secara komprehensif. Oleh karena itu, penting bagi generasi milenial untuk memiliki keterampilan khusus dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi dengan efektif. Setelah memperoleh informasi, tanggung jawabnya adalah menyaringnya dengan teliti dan tidak menerima begitu saja tanpa pertimbangan, tidak boleh membiarkan informasi tersebut secara otomatis meresap ke dalam budaya sebagai generasi milenial. Maka MI Yatabu Surabaya berupaya membekali kemampuan berpikir kritis lewat berbagai strategi pembelajaran yang ada di kelas keterampilan berpikir kritis ini biasanya juga tidak dapat berdiri sendiri maka sering disandingkan dengan strategi strategi pembelajaran seperti pemecahan masalah *problem solving skill*.

MI Yatabu selain strategi pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) juga menerapkan strategi PBL (*project based learning*) kepala Madrasah menyampaikan bahwa strategi PBL ini Metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam kerja kolaboratif pada suatu tema yang telah disetujui bersama. Peserta didik kemudian mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul seputar tema tersebut dan berupaya menemukan solusi melalui proses diskusi. Dari apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa diharapkan adanya kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam era disrupsi abad ke-21 ini. Khususnya dalam konteks digitalisasi, diharapkan pendidik mampu optimal dalam memanfaatkan teknologi, baik untuk pembelajaran berbasis proyek maupun berbasis

masalah. Hal ini dianggap sebagai bagian integral dari pengembangan keterampilan abad ke-21, yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan terhadap teknologi.

2. Implementasi Transformasi Pendidikan IPS dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial di MI Yatabu Surabaya

Pendidikan IPS perlu mengalami transformasi agar dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan zaman. Dalam praktiknya pengajaran IPS tidak hanya sebatas konseptual atau teoritis, tetapi yang paling krusial adalah menerapkan pendidikan IPS sebagai panduan bagi peserta didik agar dapat memahami kehidupan sosial dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam masyarakat. Pendidikan IPS perlu terus berkembang untuk menghindari ketertinggalan dalam pemanfaatan teknologi.

Generasi milenial pada masa disrupsi ini perlu memiliki kemampuan menyaring informasi dalam dunia digital. Dengan demikian, pendidikan IPS dapat menciptakan generasi yang unggul sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Efektivitasnya pun akan meningkat ketika generasi saat ini memahami sepenuhnya esensi pendidikan IPS untuk menghadapi berbagai tantangan di era disrupsi digital ini. Bahwa era disrupsi yang saat ini didominasi oleh digitalisasi, pendidikan IPS memiliki peran penting dalam menyaring informasi sebelum disampaikan kepada generasi milenial. Filterisasi ini bertujuan agar informasi yang diterima generasi sesuai dengan tujuan pendidikan IPS dalam menghadapi tantangan modernitas era disrupsi ini. Keberhasilan pendidikan IPS dalam menghadapi era disrupsi digital bergantung pada tekad untuk menciptakan generasi yang unggul dan bijak di tengah pengaruh alat digital yang mendominasi.

a. Pendidikan IPS Beradaptasi dengan Tantangan Modern

Modernitas Keberadaan saat ini yang mencakup pemikiran, gerakan, upaya, dan arus perubahan dalam mengubah pandangan, institusi lama, tradisi, dan lainnya dapat disebut sebagai modernitas. Modernitas ini berasal dari tujuan-tujuan ilmu dan teknologi modern. Selain itu, modernitas dapat diartikan sebagai suatu konsep yang berhubungan dengan pergeseran sikap atau mental seseorang, terutama pada generasi milenial saat ini. Modernitas juga mencakup penyesuaian antara pendidikan IPS dengan tuntutan zaman (Saihu, 2015) selain itu pendapat tersebut didukung oleh Weber dalam jurnal (Arjawa, 2011) menyatakan bahwa modernitas dicirikan oleh proses rasionalisasi yang mengarah pada peningkatan kontrol dan pengorganisasian rasional dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, dan sosial

Modernitas dalam konteks pendidikan IPS di MI Yatabu yakni dalam penerapan dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Wali kelas IV bahwa dalam praktik pembelajaran yakni pada tema Keragaman Budaya yaitu dimulai dari mempelajari tradisi dan kebiasaan berbagai suku di Indonesia, perlu dimulai dari negara Indonesia dan Keragaman budaya di Indonesia merujuk pada keragaman unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh berbagai suku, etnis, agama, bahasa, dan tradisi yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Keragaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, menciptakan suatu mozaik kebudayaan yang kaya dan kompleks. Maka tidak dapat dipungkiri dengan pergolakan seperti itu akan memunculkan berbagai

interaksi antar budaya dan modernitas sering kalimembawa perubahan dalam bentuk komunikasi global, pertukaran ide, dan interaksi lintas batas. Keragaman budaya menjadi dasar untuk pertukaran dan interaksi ini. Dengan demikian, sementara modernitas sering dihubungkan dengan perubahan dan inovasi, keragaman budaya menjadi elemen penting yang membentuk dinamika masyarakat dan membawa pengaruh pada bagaimana modernitas diwujudkan dalam konteks lokal dan global.

b. Generasi Milenial Perlu Bijak dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Saat Menghadapi Tantangan Modernitas

Modernitas akan terus berkembang sejalan dengan kemajuan yang pesat dalam pembangunan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, penting untuk tidak terikut dalam aliran modernitas secara membabi-butu. Oleh karena itu, generasi milenial saat ini disarankan untuk membangun dasar hidup pada nilai-nilai norma agama sebagai panduan, sehingga kehidupan dapat diarahkan dengan baik dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari modernitas.

Fasilitas yang ada di MI Yatabu Surabaya berdasarkan Observasi langsung yaitu menyediakan fasilitas Internet untuk peserta didik menunjang kegiatan pembelajaran. Akses internet di madrasah tidak terbatas hanya pada komputer, tetapi juga dapat diakses melalui ponsel genggam (HP) atau *Smartphone*. Namun, penggunaan alat HP untuk kegiatan tertentu memerlukan persetujuan dari kepala madrasah atau guru yang bersangkutan. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa era disrupsi pada generasi

milenial sudah sangat terbuka dalam ranah pendidikan saat ini, dibutuhkan layanan publik digital sebagai kebutuhan pokok atau keperluan sehari-hari. Konsep layanan publik ini berfokus pada prinsip efektivitas dan efisiensi. Secara khusus, efektivitas merujuk pada pelaksanaan yang akurat, sementara efisiensi mengacu pada pelaksanaan sesuatu dengan tepat (Kusuma & Ixfina, 2023)

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa di MI Yatabu ketika memang ada pembelajaran yang membutuhkan layanan internet dan bantuan alat HP. Pihak Madrasah juga sering memberikan sosialisasi dan pemahaman memanfaatkan alat digital di era disrupsi dengan baik bagi kaum milenial calon penerus bangsa, terlebih berita *hoax* menerima berita yang belum tentu jelas benar atau salah. Maka tujuan penguatan dari Kepala madrasah bertujuan membentengi untuk Generasi milenial sebaiknya mengadopsi sikap skeptis dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang disebarkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Jika generasi milenial dapat melindungi diri dari informasi yang tidak dapat dipercaya, maka stabilitas kejiwaannya akan terjaga. Selain itu, penting bagi generasi milenial untuk mengembangkan budaya literasi dengan menanamkan pengetahuan yang memadai pada diri peserta didik (Ixfina et al., 2023).

c. Memperkuat Pendidikan IPS secara komprehensif dalam menghadapi Tantangan modernitas.

Pendidikan IPS seharusnya menjadi pionir dalam membantu menanamkan nilai-nilai dan norma sosial di masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai dan norma sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti

nilai sosial, nilai kebaikan, nilai religius, norma kesusilaan, norma agama, norma hukum, dan sebagainya. Implementasi nilai-nilai ini di kehidupan peserta didik menjadi dasar yang mendasar, bertujuan sebagai langkah preventif untuk melindungi siswa dari dampak negatif modernitas. Saat ini, berbagai informasi dalam media cetak dan elektronik banyak membahas kasus-kasus yang menunjukkan hilangnya nilai kemanusiaan dalam perilaku manusia. Contohnya, tindakan *bullying*, fitnah, adu domba, kurangnya empati terhadap sesama, dan perbedaan kecil dapat memicu konflik sosial di masyarakat, bahkan dapat berujung pada tindakan kekerasan antarmanusia.

Gejala-gejala dehumanisasi dalam kehidupan masyarakat saat ini menimbulkan kekhawatiran yang serius, menurut (Arta, 2021), terutama di kalangan generasi milenial. Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan dimensi kemanusiaan pada manusia, dan hal ini sejalan dengan fokus kajian ilmu sosial yang mengevaluasi aspek-aspek masyarakat. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Yatabu Surabaya beliau menyampaikan bahwa kualitas dari pendidikan IPS dalam konteks pembelajaran perlu dikuatkan dan harus ada upaya sungguh sungguh dari pihak madrasah baik dari guru selaku praktisi langsung maupun kepala sekolah dan tenaga tenaga pendidik yang lain untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS, dan setiap guru kelas wajib meningkatkan kualitas setiap tema tema sosial di IPS dan berupaya untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman terutama di era disrupsi digital saat ini. Ini menjadi sangat penting agar mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan eksis, seperti halnya yang dilakukan MI Yatabu mulai dari

pemanfaatan kerangka TPACK dan menggunakan Strategi Pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman selain itu juga sebagai penguatan terhadap tantangan tantangan modernitas.

3. **Implikasi Transformasi Pendidikan IPS dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial di MI Yatabu Surabaya**

Digitalisasi pada era disrupsi digital 4.0 saat ini menciptakan banyak implikasi, mengakibatkan terjadinya inovasi dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan dari hal-hal yang bersifat konvensional menuju sistem digital yang sangat canggih membuat segala sesuatu menjadi lebih praktis dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi digital saat ini menjadi sarana yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, pengembangan digitalisasi menjadi suatu keharusan, mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam hal media dan aplikasi yang dapat diakses melalui perangkat seluler. Generasi milenial harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan. (Marwandi, 2017) menyatakan SDM yang unggul menjadi salah satu implikasi yang ditimbulkan dari era disrupsi digital dan tantangan modernitas, era sekarang mengharuskan SDM yang unggul dan dapat berdaya saing di kancah global berikut penjelasan dari hasil temuan peneliti.

Manusia dianggap sebagai sumber daya manusia yang krusial. Maka, pada zaman ini, sangatlah penting bagi generasi milenial saat ini untuk terus meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran yang berkelanjutan, hal tersebut akan semakin memperkuat tingkat profesionalismenya. Informasi dari Waka kurikulum di MI Yatabu Surabaya menyampaikan bahwa guru di MI yatabu terus berupaya untuk meningkatkan SDM mulai dari kegiatan ikut seminar, kemudian ada perkumpulan guru baik

tingkat kecamatan maupun kota yang notabennya adalah dalam rangka menyamakan persepsi dan berdiskusi dalam upaya meningkatkan SDM bersama, ketika guru atau pendidik sudah unggul secara SDM maka pendidik yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dianggap lebih efektif dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada siswa peserta didik.

Era disrupsi digital membawa sejumlah tantangan yang terus muncul dan sekaligus membuka peluang baru dalam bidang pendidikan IPS, dengan digitalisasi menjadi ciri khasnya. Dampak positif dari era disrupsi terlihat dalam kemudahan pekerjaan manusia, yang pada gilirannya juga terkait dengan nilai-nilai etika, moral, dan etos kerja. Meskipun membawa dampak positif, era disrupsi juga menimbulkan implikasi negatif, seperti kecenderungan generasi-generasi untuk bersikap malas, kurang mendalam dalam pemikiran, kurang perhatian dan peduli terhadap lingkungan, keinginan untuk bebas melakukan apapun, gaya hidup yang terpengaruh oleh budaya Barat, dan sering kali melanggar etika serta norma yang berlaku.

Fenomena yang umum terdengar dalam kehidupan sekarang adalah internet, yang berkembang dengan sangat cepat dan signifikan. Internet kini menjadi kebutuhan sehari-hari bagi banyak orang, seolah manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa ketergantungan pada internet (Haris Budiman, 2017). Maka lembaga pendidikan seyogyanya memperhatikan berbagai implikasi yang ditimbulkan akibat era disrupsi pada generasi milenial. Berikut informasi yang disampaikan oleh pihak penanggung jawab Sarana Prasarana MI Yatabu Surabaya, bahwa internet yang ada di MI memiliki beberapa kebijakan yang saat ini dilaksanakan di MI tersebut mulai dari (1) Filtrasi Konten, Sekolah dapat menggunakan perangkat lunak filtrasi konten untuk memblokir akses ke situs web yang tidak sesuai atau berpotensi

merugikan bagi siswa.(2)Menetapkan kebijakan pengawasan aktivitas internet di sekolah untuk memantau penggunaan internet oleh siswa dan memastikan bahwa mereka menggunakan sumber daya tersebut dengan tepat.(3) Melibatkan orang tua dalam pemantauan dan pengawasan penggunaan internet di rumah, serta memberikan informasi kepada orangtua tentang cara melindungi anak-anak dari potensi risiko online. Kebijakan yang dilakukan oleh MI yatabu Surabaya menjadi langkah awal madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung penggunaan internet yang positif bagi perkembangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi pendidikan IPS di MI Yatabu Surabaya menghadapi era disrupsi digital, tantangan modernitas abad ke-21, dan dampak digitalisasi, sekolah perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan IPS harus mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti pemahaman, responsif, dan keterampilan berpikir kritis, untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi dinamika sosial. Guru perlu memiliki SDM unggul dalam memanfaatkan teknologi digital, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman, dan memastikan kualitas pendidikan IPS tetap relevan. Selain itu, internet sebagai media pembelajaran perlu dikelola dengan bijak, dengan kebijakan filtrasi konten dan keterlibatan orang tua untuk mengontrol akses siswa. Dengan demikian, pendidikan IPS di MI Yatabu dapat menjadi pionir dalam membentuk generasi milenial yang berdaya saing dan memiliki nilai-nilai sosial yang kuat. Saran untuk peneliti selanjutnya terkait tranformasi Pendidikan IPS pada generasi milenial dan tantangannya bisa dilanjutkan untuk jenjang yang lebih tinggi bukan hanya pada sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman dan B. Miles mathew. (1992). *Qualitatif Data Analisis: Edisi Bahasa Indonesia*. UI Press.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgr Palembang*, 2(1), 18–25.
- Arif, K. M. (2021). Strategi Membangun Sdm Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Arjawa, B. S. (2011). MODERNISASI DAN RASIONALITAS DALAM PELAKSANAAN UPACARA AGAMA DI BALI. *Widiya Sosiopolitika*, 2(1).
- Arta, I. G. A. J. (2021). Digitalisasi Pendidikan: Dilematisasi dan Dehumanisasi Dalam Pembelajaran Daring Perspektif Filsafat Paulo Friere. *Prosiding*, 3, 96–107. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Bezanilla, M. J., Fernández-Nogueira, D., Poblete, M., & Galindo-Domínguez, H. (2019). Methodologies for teaching-learning critical thinking in higher education: The teacher's view. *Thinking Skills and Creativity*, 33(July). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100584>
- Budi Ismanto, Yusuf, Y., & Asep Suherman. (2022). Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>
- Dewi Ixfina, F., Syamsudin, S., & Lailatul Fitriani, S. (2022). Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 218–232. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1606>
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M.

- H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Hanifah, A. (2021). *Orasi Ilmiah, Prof. Arifin Maksum Sampaikan Transformasi Pembelajaran IPS SD*. Edura News. <https://edura.unj.ac.id/edura-news/?p=2365>
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Ixfina, F. D., Nurdianah, L., & Diana, R. F. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Budaya Literasi di. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(04), 401–410.
- Juliyati, E. D. (2021). *Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran IPS*. 2013, 1–6.
- Kusuma, P. S. B., & Ixfina, F. D. (2023). Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus di MI Riyadlotul Uqul Kediri). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2).
- Marwandi, I. (2017). Kurikulum Pendidikan Islam: Pengembangan Karakter Soft Skills Dalam Menyiapkan Generasi Ulul Albab. *1st Annual International Conference on Islamic Education (1st AICIE), February*. https://www.researchgate.net/profile/Imam-Mawardi/publication/331234120_KURIKULUM_PENDIDIKAN_ISLAM_PENGEMBANGAN_KARAKTER_SOFT_SKILLS_DALAM_MENYIAPKAN_GENERASI_ULUL_ALBAB/links/5c6da77da6fdcc404ec18247/KURIKULUM-PENDIDIKAN-ISLAM-PENGEMBANGAN-KARAKTER-SOFT-
- Maulana, M., Islam, U., Antasari, N., Karakter, P., & Karakter, P. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *ELSE (Elementary School Education*, 7(2), 198–210.
- Mezirow, J. (1998). *On critical reflection*. *Adult Wducation Quarterly*.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>
- Pramudiya, N. M. K. & G. A. (2016). Transformasi Kurikulum Pendidikan Ips Dalam Kesiapan Menyambut Era Society 5.0. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 3(2), 122–143.
- Rahayu, S. (2022). Tantangan Pembelajaran IPS Terhadap Isu Global. *Jurnal Education Social Science*, 2(46), 51–61.
- Saihu. (2015). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya*, 3(1).
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Rienka Cipta.
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia Untuk Mempersiapkan Generasi Milenial Menghadapi Era Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498–505. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i6.350>